



DEVELOPING OF A TEXTBOOK BASED ON THE LOCAL WISDOM IN KABUPATEN JEPARA FOR GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Zaenal Arifin¹, Sri Utaminingsih², Gunawan Setiadi³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹aryatantitama@gmail.com, ²sri.utaminingsih@umk.ac.id, ³gunsetia@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to: (1) develop thematic textbooks based on local wisdom for the materials about *Our Best Friend's Environment* for grade V elementary school students and (2) know the validity, practicality, and effectiveness of thematic textbooks based on local wisdom for the materials about *Our Best Friend's Environment* for grade V elementary school students. This textbook was developed by using Research and Development (R & D) method. The development stages included: (1) Potentials and problems, (2) Data collection, (3) Product designs, (4) Design validations, (5) Design revisions, (6) Product testings, and (7) Product revisions (Sugiyono, 2016). This study was conducted to 33 students from class V SDN 2 Sendang Kabupaten Jepara. The initial product development was a process of making media based on needs analysis. Expert testings or validation was carried out by 2 experts, namely media experts and material experts. The data in this study were collected through observations, interviews, and questionnaires. Then, the data were analyzed by using descriptive analysis and comparison test of two independent groups, namely by using the independent t-test. Based on the results of the trial, this thematic textbook was very valid, very interesting, effective, and could be applied in learning. This could be seen from the results of the validation by three experts showing that the product was good. Moreover, the results of the effectiveness test showed that students at the experimental class had better learning outcomes than those in the control class. This means that the textbook based on local wisdom in Kabupaten Jepara were developed effectively.

Keywords: textbooks, local wisdom, thematic, elementary schools

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL KABUPATEN JEPARA UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengembangkan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal materi tema lingkungan sahabat kita untuk siswa kelas V sekolah dasar, (2) Mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal materi tema lingkungan sahabat kita untuk siswa kelas V sekolah dasar. Pengembangan media pembelajaran buku ajar tematik berbasis kearifan lokal ini menggunakan metode Research and Development (R & D). Tahapan pengembangan meliputi: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan dengan subjek siswa dari kelas V SD 1 dan 2 Sendang, SD 1 dan 2 Banyuputih, serta SD Batukali Kabupaten Jepara. Pengembangan produk awal merupakan proses pembuatan media yang didasarkan pada analisis kebutuhan. Uji ahli atau validasi dilakukan oleh 2 orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji perbandingan dua kelompok bebas yakni menggunakan uji independent t-test. Berdasarkan hasil uji coba, bahan ajar tematik ini sangat valid, sangat menarik, efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji validasi dari tiga ahli yang menunjukkan bahwa produk dinyatakan baik. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki hasil belajar lebih baik dibanding kelas kontrol. Artinya, buku ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara yang dikembangkan efektif dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: buku ajar, kearifan lokal, tematik, sekolah dasar

Submitted	Accepted	Published
25 Agustus 2020	10 November 2020	25 November 2020

Citation	:	Arifin, Z., Utaminingsih, S., & Setiadi, G. (2020). Developing A Textbook based on Local Wisdom in Kabupaten Jepara for Grade V Elementary School Students. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(6), 1267-1276. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8124 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang

bermakna kepada siswa (Arifin, 2016: 19). Pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran terutama ditentukan oleh cara guru melakukan inovasi pembelajaran (Yufiarti, et al, 2019), termasuk buku pegangan guru dan siswa. Namun dari kenyataan yang ditemukan di sekolah, keterampilan guru dalam mengembangkan buku yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi siswa sangatlah kurang. Guru lebih banyak menggunakan buku dari penerbit yang memiliki cakupan nasional. Masih banyak guru yang tidak dapat membuat bahan ajar pelengkap dan pendamping yang terkait dengan lingkungan sekitar siswa. Konsep dan contoh materi yang terlalu luas terkadang membuat siswa kurang memahaminya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan bahan ajar, terutama buku siswa pada pembelajaran tematik masih menjadi hambatan bagi guru dalam memberikan pengajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan sekolah atau dibeli dari penerbit umumnya berupa LKS dan buku ajar berisikan materi dan pertanyaan tertulis yang dikemas secara nasional. Buku ajar tematik yang ada saat ini berisi materi yang umum dan belum mengangkat lingkungan daerah tempat tinggal siswa.

Permasalahan bahan ajar, terutama buku siswa pada pembelajaran tematik masih menjadi hambatan bagi guru dalam memberikan pengajaran. Seperti dijelaskan oleh Wardani, Sunardi & Suharno (2019: 794) masalah utama yang muncul adalah dari bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar tematik nasional yang disiapkan oleh pemerintah membuat siswa tidak terbiasa dengan tema yang diajarkan. Padahal, pendekatan tematik adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memungkinkan siswa melakukannya terlibat aktif dalam kegiatan yang berfokus pada topik yang mereka pilih untuk dipelajari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tanggal 13 Mei 2020 dari hasil wawancara prasurvei yang dilakukan kepada guru kelas V SD Negeri 2 Sendang Kabupaten Jepara bahwa penyampaian materi pembelajaran hanya menggunakan pedoman buku kemendikbud yang menyajikan materi secara nasional. Sekolah

belum memiliki panduan (buku ajar) khusus dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal siswa yang mencerminkan budaya lokal Kabupaten Jepara. Saat ini belum ada buku ajar tematik di Sekolah Dasar yang terintegrasi kearifan lokal, khususnya di Kabupaten Jepara, sehingga pengembangan buku ajar menjadi hal yang penting.

Pembelajaran seharusnya diintegrasikan dengan kearifan lokal atau pengetahuan lokal, karena melalui pengintegrasian tersebut, akan diperoleh pemahaman tentang konsep yang dipelajari, dan nilai-nilai kehidupan dari konsep yang dipelajarinya tersebut, dan hal itu sangat mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hunaepi, Kurnia, & Firdaus, 2016: 175). Untuk mencapai tujuan belajar dengan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran tematik, maka dibutuhkan sumber belajar yang memadai salah satunya adalah buku ajar.

Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi pemaknaan dan proses hasil belajar, karena peserta didik mendapatkan pengalaman langsung yang bersifat kontekstual dan bahan apersepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam kearifan lokal (Arifin, 2016: 20), termasuk dalam hal ini siswa kelas V di Kabupaten Jepara.

Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara akan lebih bermakna dikarenakan hal-hal yang diajarkan oleh guru bersifat kontekstual dengan nilai-nilai budaya sekitar tempat tinggal siswa. Pembelajaran kontekstual menghubungkan konten akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa (Firdaus & Dewi, 2018). Pembelajaran bersifat kontekstual materi yang dipelajari terkait dengan situasi kehidupan nyata siswa mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya (Lotulung, 2018). Pengembangan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini diharapkan mencapai suatu perangkat belajar yang efektif. Buku ajar dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui penggunaan buku ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk mengembangkan buku teks

tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengembangkan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara untuk siswa kelas V sekolah dasar pada tema Lingkungan Sahabat Kita, 2) Untuk menguji efektifitas buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara untuk siswa kelas V sekolah dasar pada tema Lingkungan Sahabat Kita.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam suatu bagian yang saling hubungan. Pembelajaran tematik melintasi batas-batas bidang studi serta berfokus pada permasalahan kehidupan yang komprehensif (Millah & Syah, 2017: 259). Langkah-langkah pembelajaran tematik meliputi beberapa tahapan yaitu: menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum, mendesain rencana pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pengembangan Buku Ajar

Pengembangan merupakan penggunaan ilmu ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan - BSNP (2007), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikaan.

Buku Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Bahan ajar berdasarkan kearifan lokal berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai budaya dan lebih nyaman untuk dipahami karena lebih kontekstual, dekat dengan lingkungan belajar siswa, serta mampu meningkatkan hasil pembelajaran (Santosa, Basuki, & Puspita, 2019: 350). Kearifan lokal adalah kekayaan intelektual daerah setempat dalam bentuk pengetahuan, kepercayaan, norma, adat, budaya, wawasan dan sebagainya. Kearifan lokal merupakan warisan dan dipertahankan sebagai identitas dan pedoman

dalam mengajar orang untuk bertindak secara pantas dalam kehidupan (Ismail & Winarni, 2019: 2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tahapan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan dari Sugiyono (2016) meliputi: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi, kuesioner dan tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi ahli, lembar observasi, angket (kuesioner) serta tes hasil belajar. Uji validasi buku ajar terdiri dari validasi materi, bahasa, dan media. Apek materi terdiri dari indikator kesesuaian materi dengan KI dan KD, keakuratan materi, dan kemutakhiran materi. Aspek bahasa terdiri dari indikator lugas, komunikatif, interaktif, dan kesesuaian dengan perkembangan siswa. Aspek media terdiri dari indikator ukuran bahan ajar, desain sampul buku ajar, dan desain isi bahan ajar.

Data Kebutuhan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara untuk kelas V SD diambil dari guru dan siswa dengan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara dan angket. Data penilaian prototipe buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara untuk kelas V SD diperoleh dari ahli dengan instrumen angket uji validasi. Data keefektifan bahan ajar diperoleh dari guru dan siswa dengan instrumen berupa angket respon guru dan siswa serta soal post test.

Prosedur kegiatan pengembangan model pembelajaran tematik terintegrasi pendidikan karakter terdiri dari tujuh tahap, yaitu sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah. Potensi dan masalah didasarkan atas hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas V SDN 2 Sendang Kabupaten Jepara. (2) Pengumpulan data. Peneliti merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan

dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas. (3) Desain produk. Produk yang didesain berupa buku ajar tematik berbasis kearifan lokal. Langkah kerja yang dilakukan yaitu (a) melakukan analisis antara teoritik dan data empirik tentang praktik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, (b) merumuskan kerangka teoritik (c) menetapkan fokus kajian, dan (d) menyusun rancangan buku ajar. (4) Validasi Desain. Penilaian tenaga ahli digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan pengembangan buku ajar. (5) Revisi desain. Masukan, kritik, saran dan rekomendasi dari para ahli dicatat dan dijadikan dasar untuk memperbaiki desain produk yang dikembangkan. (6) Uji coba produk. Uji coba produk terdiri dari ujicoba terbatas dan ujicoba luas. Uji coba terbatas dilakukan pada 35 siswa kelas V SD 1 Sendang. Ujicoba luas dilakukan pada 4 sekolah dasar yaitu SD 2 Sendang, SD 1 Banyuputih (Kelompok eksperimen) dan SD 2 Banyuputih, SD Batukali (Kelompok kontrol). (7) Revisi produk. Revisi produk dilakukan apabila dalam melakukan uji coba produk ke peserta didik masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis, diantaranya yaitu analisis deskriptif dan uji beda rata-rata (uji t). Analisis deskriptif digunakan untuk

menganalisis data: 1) kebutuhan buku ajar terhadap siswa dan guru, 2) uji validitas bahan ajar oleh ahli, serta 3) data respon guru dan siswa. Uji beda rata-rata dan uji gain ternormalisasi digunakan untuk menguji efektifitas buku ajar.

Data kebutuhan bahan ajar yang diperoleh dari siswa dan guru dianalisis menggunakan analisis mean (rata-rata) dengan rumus sebagai berikut:

$$Xi = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Xi = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

n = banyak item

Pada analisis perangkat pembelajaran dilakukan oleh 3 ahli yang berasal dari akademisi, dimana dengan mengambil rata-rata skor dari validator. Masing-masing Validator akan memberikan penilaian terhadap buku ajar tematik. Data yang diperoleh dari validator kemudian dianalisis berdasarkan rata-rata skor dan masing-masing perangkat yang dihitung dengan cara membagi antara jumlah rata-rata skor masing-masing perangkat dibagi dengan banyaknya aspek penilaian perangkat. Perangkat pembelajaran akan dikatakan valid apabila skor rata-rata dalam kategori “baik” sebagaimana pada tabel kriteria validitas perangkat pembelajaran.

Tabel 1. Kriteria Validitas Buku Ajar

Interval	Kriteria
$1.00 \leq \text{skor} \leq 1.75$	Tidak baik
$1.76 \leq \text{skor} \leq 2.50$	Kurang baik
$2.51 \leq \text{skor} \leq 3.25$	Baik
$3.26 \leq \text{skor} \leq 4.00$	Sangat baik

Analisis respon siswa dalam pembelajaran dihitung dengan menggunakan angket yang kemudian dikelompokkan dengan persentase respon siswa. Respon siswa dinyatakan bergerak kearah positif apabila menunjukkan posisi minimal “baik”.

Uji beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas dengan penggunaan buku ajar tematik berbasis

kearifan lokal Kabupaten Jepara lebih baik daripada kemampuan siswa kelas dengan pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara yang dikembangkan ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan peneliti, yaitu buku teks kelas V sekolah dasar

tema pada tema Lingkungan Sahabat Kita yang digunakan sebagai acuan untuk proses kegiatan belajar belum dapat memfasilitasi upaya pemahaman materi dengan tema kontekstual yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa.

Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara bagi siswa kelas V sekolah dasar pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita yang dikembangkan memiliki perbedaan dengan buku ajar umum dari segi materi, desain fisik, dan desain visual. Materi pembelajaran berbasis kearifan lokal lebih banyak memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai budaya dan kejadian di Kabupaten Jepara, sehingga diharapkan siswa dapat lebih mengenal budaya lokal dan bangga

terhadap budaya sendiri. Isi materi disajikan dengan ilustrasi fenomena atau budaya dari Kabupaten Jepara. Proses pengembangan buku ajar dilakukan sesuai 7 langkah pengembangan (Sugiyono, 2016), yaitu:

- (1) Potensi dan masalah. Potensi dan masalah didasarkan atas hasil analisis kebutuhan buku ajar. Analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar pengembangan produk buku ajar. Tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal ini meliputi analisis bahan ajar dan analisis pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 2 Sendang dan SDN 1 Banyuputih. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar dapat diperoleh data seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kebutuhan Bahan Ajar

No.	Aspek	Mean	%
1	Keaktifan siswa	2.16	53.9%
2	Kemampuan siswa melaksanakan tugas dari guru	2.31	57.7%
3	Interaksi siswa dengan guru dan teman	2.19	54.8%
4	Sikap siswa selama pembelajaran	2.06	51.5%
	Mean	2.18	54.5%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa pada dua sekolah yang diobservasi diperoleh nilai rata-rata 2.18 (mean kurang dari 3). Artinya, siswa masih belum terlihat aktif dalam pembelajaran tematik di kelas. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga diperlukan materi kontekstual yang sesuai dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa.

- (2) Pengumpulan data. Peneliti merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus berdasarkan kurikulum 2013.
- (3) Desain produk. Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal disusun berdasarkan langkah kerja merumuskan kerangka dan menyusun rancangan buku ajar.
- (4) Validasi Desain. Rancangan buku ajar dinilai oleh ahli untuk menguji validitas buku ajar.

- (5) Revisi desain. Revisi yang disampaikan para ahli diantaranya yaitu: a) menambahkan sumber rujukan pada setiap kutipan bacaan dan gambar, b) memperbaiki tata tulis sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan c) mengubah warna tampilan media menjadi lebih cerah.
- (6) Uji coba produk. Pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan pada siswa kelas V SD 1 Sendang. Hasil ujicoba tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa. Ujicoba luas dilakukan pada 4 sekolah dasar yaitu SD 2 Sendang, SD 1 Banyuputih (Kelompok eksperimen) dan SD 2 Banyuputih, SD Batukali (Kelompok kontrol). Hasil ujicoba luas menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
- (7) Revisi produk. Revisi produk dilakukan apabila dalam melakukan uji coba produk ke

peserta didik masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki. Pada tahap ini revisi produk

hanya dilakukan perbaikan pada bagian cover buku.

Materi Bahan Ajar Tema 8 kelas V SD dari Buku Kemendikbud



Festival Kuwung Banyuwangi, Jawa timur)



Tarian Suling Dewa dari Nusa Tenggara Barat



Desa Unik di Bali

Materi Buku Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Jepara



Pesta Baratan



Tari Kridhajati



Kampung Ukir

Gambar 1. Pengembangan Materi Buku Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Jepara

Gambar 1 menunjukkan materi buku ajar berbasis kearifan lokal Jepara yang dikembangkan dari buku paket dari Kemendikbud. Sebagai contoh, pada muatan PPKn terdapat materi mengenai Keragaman individu dan budaya di Indonesia. Pada buku berbasis kearifan lokal, materi berubah menjadi keragaman budaya masyarakat Kabupaten Jepara.

Hasil pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal kabupaten Jepara pada siswa kelas V sekolah dasar dianalisis melalui tiga aspek, yaitu validasi ahli, respon siswa dan guru, serta efektifitas buku ajar. Hasil data validasi yang diperoleh dari tiga validator dalam bentuk data kuantitatif menggunakan skor skala likert disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli

No.	Ahli	Nilai rata-rata	Kategori
1	Materi	3.80	Sangat Baik
2	Bahasa	3.40	Sangat Baik
3	Media	3.47	Sangat Baik

Hasil dari data validasi pada Tabel 3, menunjukkan bahwa penilaian oleh validator mengenai penilaian buku ajar termasuk sangat baik, karena berada pada rentang skor $3.26 \leq \text{skor} \leq 4.00$. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan buku ajar dinyatakan layak untuk digunakan dengan sedikit revisi. Revisi yang disampaikan para ahli diantaranya yaitu: a) menambahkan sumber rujukan pada setiap kutipan bacaan dan gambar, b) memperbaiki tata tulis dengan bahas yang mudah dimengerti serta sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan c) mengubah warna tampilan media menjadi lebih cerah.

Hasil validasi buku ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan baik berdasarkan validasi ahli. Hasil ini selaras dengan penelitian Zinnurain & Ahmad Muzanni (2018) serta Seftiana, Thoha, Ambarita, & Darsono (2019) menunjukkan bahwa buku teks dikembangkan berdasarkan pada hasil analisis

kebutuhan siswa dan dapat digunakan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil angket respon siswa dapat diketahui bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran buku ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara yang telah diberikan. Hal ini karena dalam buku ajar berbasis kearifan lokal siswa dapat mempelajari materi dengan melihat kondisi yang ada di lingkungan sekitar siswa. Keadaan sosial budaya di lingkungan tempat tinggal dan sekolah siswa dapat mendukung dalam penyampaian materi. Siswa SD akan lebih mudah memahami pelajaran apabila penjelasan materi sudah dikenal ataupun sudah dekat dengan diri siswa.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya oleh Divan (2018) bahwa bahan ajar tematik berbasis budaya lokal yang sesuai dengan budaya dan lingkungan siswa dapat menarik minat siswa. Hasil respon siswa dan guru terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan buku ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Respon Siswa dan Guru Terhadap Buku Ajar

Subjek	Persentase Respon	Keterangan
Siswa	81.3%	Sangat Baik
Guru	85.6%	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan siswa dan guru memberikan respon positif (sangat baik) terhadap pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara. Hal ini dilihat dari skor respon siswa maupun guru yang berada di atas 80%. Siswa memberikan respon positif sebesar 81.3% atau berada pada kriteria sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang dengan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara. Respon guru diperoleh sebesar

85.6%, artinya guru memberikan respon yang baik terhadap buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara. Adanya respon yang baik tersebut dikarenakan buku ajar menyajikan materi sekitar Jepara, sehingga mudah digunakan dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Efektivitas hasil belajar siswa dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara diuji menggunakan kelas

eksperimen dan kontrol. Pengujian menggunakan uji beda rata-rata nilai tes hasil belajar dengan uji statistik t sampel independen. Sebelum uji t

dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji efektivitas buku ajar dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Efektivitas Pembelajaran

No.	Uji	Nilai Statistik	Keterangan
1.	Uji Normalitas nilai tes hasil belajar	- kelas eksperimen $p=0.121$ ($p>0.05$) - kelas kontrol $p=0.336$ ($p>0.05$)	- Data normal - Data normal
2.	Uji Homogenitas nilai tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol	$P=0.793$ ($p>0.05$)	Data homogen
3.	Uji Beda Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol	- Mean Eksperimen (86.43) - Mean kontrol (74.67) - t hitung = 6.366 > t tabel = 1.982 atau $p=0.000$ ($p<0.05$)	Hasil belajar siswa dengan penggunaan Buku Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal lebih baik dibanding kelas kontrol

Hasil uji normalitas menunjukkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai $p>0.05$, artinya data kedua kelas telah mengikuti distribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh nilai $p=0.793$ ($p>0.05$), artinya data siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Kedua prasyarat telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan uji t.

Berdasarkan hasil uji efektifitas pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara dapat dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil uji beda hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol secara signifikan ($p<0.05$). Hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata 86.43, sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata 74.67. Hasil tersebut menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol.

Hasil pengujian efektifitas pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara lebih baik dibanding kelas kontrol. Penggunaan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal yang tersusun dengan baik dapat memudahkan siswa mempelajari materi sehingga siswa lebih mudah memahami konsep materi

tersebut. Hasil penelitian ini didukung penelitian Ismail & Winarni (2019) yang menunjukkan bahwa buku teks dengan pendidikan karakter dan kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kearifan lokal menjadi sebuah nilai yang dipahami dan diterapkan oleh masyarakat lokal berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dan saling berhubungan dengan lingkungan (Agung, 2015). Materi yang dekat dengan siswa dapat membantu memudahkan mereka dalam memahami materi. Keadaan sosial budaya di lingkungan tempat tinggal dan sekolah siswa dapat mendukung dalam penyampaian materi. Siswa SD akan lebih mudah memahami pelajaran apabila penjelasan materi sudah dikenal ataupun sudah dekat dengan diri siswa.

Produk buku ajar ini sangat memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar secara aktif dan mandiri. Selain mudah digunakan, bahan ajar ini menurut para peserta didik tidak membosankan karena di dalamnya dimuat materi yang sangat menarik mengenai tema “Lingkungan Sahabat Kita”. Kegiatan pembelajaran pada subtema ini lebih menarik karena di dalamnya disajikan nilai-nilai kearifan lokal dari Kabupaten Jepara. Tidak hanya menarik dari tampilan gambar dan materinya, akan tetapi

materi yang disajikan juga lebih kontekstual dan bermakna disertai berbagai ilustrasi atau gambar-gambar yang menarik.

Sesuai dengan teori Vygotsky bahwa fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya. Perkembangan anak dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman interaksi sosial yang berada di dalam suatu latar belakang kebudayaan (Suardipa, 2020). Atas dasar teori tersebut, penggunaan kearifan lokal pada buku ajar tematik dalam penelitian ini memungkinkan terjadinya interaksi sosial siswa dalam konteks budaya. Pengalaman siswa dalam interaksi tersebut memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep materi yang dikaitkan dengan lingkungan siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut: produk hasil penelitian dan pengembangan ini berupa buku ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Jepara yang didasarkan pada hasil penilaian ahli materi dan ahli media serta hasil ujicoba buku ajar dinyatakan layak sebagai sebagai salah satu buku ajar yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas V sekolah dasar di Kabupaten Jepara.

Rekomendasi bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan penggunaan kata-kata yang tepat, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, materi dapat dikaitkan dengan perkembangan budaya lokal yang paling mutakhir, sehingga dihasilkan buku ajar yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo S. (2015). The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source. *American International Journal of Social Science*, 4(4), 51-58.
- Arifin, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, Juli 2016: 19 – 29.
- BSNP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Divan, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 101-114.
- Firdaus., & Dewi, F. (2016). Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Components In Telecommunication Network Design and Optimization Course. *International Journal of Chemistry Education Research*, 1(2), 24-36.
- Hunaepi, N. K., & Firdaus, L. (2016). Validasi Buku Ajar Ekologi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Sikap Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*, 4(2), 174-181.
- Ismail, M., & Winarni, R. (2019). Development of Theater Education Textbook with Character Education and Local Wisdom Through Active Learning to Improve the Students' Script Writing Ability. *VNU Journal of Science: Education Research*, 35(3), p. 1-12.
- Lotulung, C. F. (2018). Effectiveness of Learning Method Contextual Teaching Learning (CTL) for Increasing Learning Outcomes of Entrepreneurship Education. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(3), 37-46.
- Millah, D., Syah, M., & Sulaiman, N. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Barongan Kudus, *Jurnal Ilmu Elementary*, 5(2), 252-278.
- Nurrahmi, R. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17 Tahun ke-7*, 1-11.

- Santosa, A. B., Basuki, Y., Metalin, A., & Puspita, I. (2019). The Effectiveness of Local Wisdom-Based Teaching Materials in Enhancing Creative Writing Skills of Elementary School Students. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*, 4(3), 349-359.
- Suardipa, I. P. (2020) Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(1): 79-92.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Seftiana, E., M. Thoha B. S. Jaya, Alben Ambarita, & Darsono. (2019). The Development of Supplementary Textbooks Based on Local Wisdom with Inquiry Learning Model in Elementary School. *Journal of Education and Practice*, 10(3), p. 122-125.
- Wardani, N.F.K., Sunardi & Suharno. (2019). Thematic Learning in Elementary School: Problems and Possibilities. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 397, 791-800.
- Yufiarti., Wuryani., Issom, F. I., & Gumelar, G. (2019). Development of Thematic Multi Media-Based Learning Model to Increase Clean Life Skills. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*, 8(10), p. 3897-3899.
- Zinnurain & Muzanni, A. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2), 63-69.